

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan saat ini, tujuan perusahaan pada dasarnya mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan membuktikan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham semakin meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin makmur pemegang sahamnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan terus berupaya meningkatkan berbagai cara dalam mengelola usahanya untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin. Persaingan usaha yang semakin ketat saat ini menuntut perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi dan dapat mengelola bisnisnya sedemikian rupa agar memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Pengelolaan perusahaan dapat berasal dari berbagai aspek, salah satunya berasal dari keputusan pendanaan perusahaan tersebut. Saat ini perusahaan sering menggunakan dana yang bersumber dari eksternal atau sering disebut sebagai modal pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan dana yang bersumber dari eksternal akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut leverage (I. N. A. Suwardika & Mustanda, 2017).

Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh banyaknya lembaga lembaga

keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Tata cara perusahaan untuk membiayai struktur modal harus mendapatkan lebih banyak perhatian, struktur modal yang optimal adalah salah satu isu yang paling penting yang dihadapi manager pada masa kini. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat di artikan sebagai pembelanjaan jangka panjang yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Kholis, Sumarmawati, & Mutmainah, 2018a).

Financial leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai perlunasan hutangnya. Financial leverage dapat diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Perusahaan dengan tingkat hutang yang besar tentu menyebabkan pembayaran dividen yang kecil. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh perjanjian hutang perusahaan. Suatu perusahaan menggunakan hutang karena jumlah laba ditahan terbatas untuk mendanai perusahaan. Dengan penggunaan hutang yang tinggi bisa menyebabkan perusahaan bangkrut. Selain itu jika hutang ditambah terus 5 akan mengurangi laba bersih. Pada keadaan ekonomi yang baik,

semakin tinggi utang yang digunakan oleh perusahaan akan menaikkan return on equity. Namun jika kondisi ekonomi yang buruk sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan menggunakan hutang.

Perekonomian yang terus berkembang di era globalisasi pada saat ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis baik di dalam negeri maupun di dunia internasional. Sesuai dengan tujuan perusahaan yakni memakmurkan pemegang saham, perusahaan-perusahaan bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan sendiri di tentukan oleh keputusan bijak dalam berinvestasi. Investasi sendiri meliputi investasi aset jangka pendek (current asset) dan aset jangka panjang (fixed aset). Investasi untuk aset jangka pendek ditujukan untuk kegiatan operasional perusahaan, sedangkan investasi pada aset jangka panjang di tunjukan pada peningkatan nilai perusahaan. Investasi sendiri sangat penting untuk tujuan pertumbuhan perusahaan (firm growth).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga saham akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Naikturnya nilai perusahaan dan untuk mengurangi *agency cost* dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya dengan kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, semakin efektif mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Definisi firm Growth menurut (I. Suwardika & Mustanda, 2017) yaitu Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sedangkan menurut Kasmir ada beberapa faktor dalam pertumbuhan perusahaan, pertama pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya di bandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Kedua pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan laba bersih menunjukkan sejauh mana perusahaan meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan. Ketiga pertumbuhan pendapatan per saham, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham di bandingkan dengan total laba persaham secara keseluruhan. Keempat pertumbuhan dividen per saham, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh dividen saham dibandingkan dengan total dividen per saham secara keseluruhan. Faktor-faktor ini lah yang menjadi tumpuan

dalam perusahaan menilai apakah sebuah perusahaan bisa dikatakan memiliki pertumbuhan atau tidak.

Kekuatan financial (financial strenght) sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengarungi era bisnis dan bersaing dalam mendapatkan nilai perusahaan karena financial strenght adalah penyeimbang/balance. Financial strenght sendiri adalah perusahaan yang kondisi keuangannya baik, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kekuatan keuangan. Kekuatan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator sehatnya suatu perusahaan, dengan indikator sehatnya tingkat keuangan tersebut, maka perusahaan dapat melakukan pengembangan perusahaan dengan melakukan investasi baru ataupun melakukan program-program pengembangan. Demikian pula calon investor baru juga tidak akan ragu-ragu untuk ikut mengembangkan ataupun ikut berinvesttasi jika perusahaan tersebut akan menerbitkan Saham baru(Sriwahyuni & SP, 2016).

Firm growth dan financial strenght tentu sangat berpengaruh terhadap financial leverange pada sebuah perusahaan, leverange adalah hasil penggunaan biaya-biaya tetap dari aset atau penggunaan pembiayaan untuk meningkatkan tingkat pengambilan bagi pemegang saham. Pada umumnya kenaikan leverage mengakibatkan kenaikan tingkat pengembalian dan resiko, begitu pula penurunan leverage berakibat turunnya tingkat pengembalian dan resiko. Suatu perusahaan yang menggunakan tingkat leverange tinggi kemungkinan besar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata perusahaan yang menggunakan leverange kecil. Penggunaan tingkat leverange tinggi juga dapat membuat tingkat return perusahaaan stabil.

Dari berbagai fakta di atas bahwa *firm growth* dan *financial strenght* memiliki pengaruh terhadap *financial leverenge* pada perusahaan sektor industri barang konsumsidengan nilai perusahaan yang menjadi variabel *intervening*, maka dari itu peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Firm Growth* dan *Financial Strenght* terhadap *Financial Leverange* dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”.

Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang, penulis dapat menguraikan identifikasi masalahnya sebagai berikut

1. Penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dalam struktur modal suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap yang beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya.
2. *Firm growth* dan *financial strenght* pada *financial leverage* memiliki peran penting pada perusahaan industri sektor makanan, dan hal ini harus diperhatikan demi kestabilan perusahaan
3. Kekuatan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator sehatnya suatu perusahaan, dengan indikator sehatnya tingkat keuangan
4. *Firm growth* dan *financial strenght* yg tidak baik pada perusahaan industri makanan dapat membuat kestabilan perusahaan menurun dan penggunaan *financial leverage* meningkat.

5. Firm growth dan financial strength pada financial leverage memiliki peran penting pada perusahaan industri sektor makanan, dan hal ini harus diperhatikan demi kestabilan perusahaan.
6. Struktur modal yang tidak jelas akan mengakibatkan nilai perusahaan turun dan kepercayaan investor ikut menurun
7. Financial strength yang rendah akan berdampak pada penggunaan leverage yg lebih besar

Batasan Masalah

Banyaknya faktor-faktor yang menjadikan suatu perusahaan bisa bersaing dalam dunia bisnis mengakibatkan perusahaan harus mencari strategi yang paling cocok untuk diterapkan pada perusahaannya, peneliti membatasi masalah penelitian dengan menitik beratkan pada pengaruh firm growth dan financial strength terhadap financial leverage perusahaan sektor industri barang konsumsi, dimana nilai perusahaan menjadi variable intervening.

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan juga pembatasan masalah yang telah penulis paparkan di atas, rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh firm growth terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh financial strenght terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh firm growth terhadap financial leverage pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh financial strenght terhadap financial leverage pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap financial leverage pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh firm growth terhadap financial leverage melalui nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh financial strenght terhadap financial leverage nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh firm growth terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh financial strenght terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh firm growth terhadap financial leverage pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh financial strenght terhadap financial leverage pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap financial leverage pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh firm growth terhadap financial leverage melalui nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh financial strenght terhadap financial leverage nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna. serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengamalisa pengaruh firm growth dan financial strenght pada financial leverange pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, dan bagaimana nilai perusahaan menjadi faktor dalam penguatan financial suatu perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan analisa bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi berkaitan dengan firm growth, financial strenght, financial leverange dan bagaimana mendapatkan nilai perusahaan yang baik bagi publik.

3. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran, berguna dalam menganalisis pengaruh firm growth, financial strenght, financial leverange dengan nilai perusahaan sebagai fariabel intervening, dan juga pengembangan praktik Akuntansi.